

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

I. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok warga negara yang hidup secara berdampingan dalam segala kebudayaan dan kepribadian yang berbeda dari setiap individu (Purwaningsih, 2020). Murid merupakan individu yang memiliki potensi tidak terbatas yang perlu untuk diarahkan dalam memenuhi tujuan hidupnya (Knight, 2009). Setiap murid merupakan bagian dari masyarakat dengan kepribadian unik yang dimiliki dan hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan sekolah, murid memerlukan lingkungan yang mendukung pembelajarannya dan pembelajaran yang berdampak bagi murid di lingkungannya. Penulis melaksanakan praktikum di sekolah SDB wilayah kecamatan Bogor Tengah. Populasi masyarakat Bogor Tengah dalam satu kecamatan berjumlah sekitar 107.542 jiwa, 53.849 pria, dan 53.693 wanita.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Bogor

Jumlah Penduduk di Kota Bogor (Keadaan per 31 Desember 2021)			
Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
	Pria	Wanita	
Bogor Timur	53744	52774	106518
Bogor Barat	125057	123170	248227
Bogor Utara	98979	96521	195500
Bogor Selatan	107996	103765	211761
Bogor Tengah	53849	53693	107542
Tanah Sareal	111995	109853	221848
Jumlah	551620	539776	1091396

Sumber: (Diskominfo Kota, 2021)

Menurut data sensus tahun 2020, kabupaten Bogor dengan beberapa kecamatan termasuk kecamatan Bogor Tengah mengalami peningkatan populasi

lebih cepat dan menjadi penduduk terbanyak se-Indonesia. Terjadinya peningkatan penduduk ditandai dengan adanya masyarakat yang berasal dari wilayah lain bahkan luar pulau berpindah ke wilayah kecamatan Bogor Tengah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dengan wilayah yang strategis. Data tersebut didukung dengan informasi yang telah disampaikan oleh ketua RW setempat mengenai keanekaragaman budaya dan agama di wilayah kecamatan Bogor Tengah. Sebagian besar masyarakat berasal dari suku Sunda asli atau disebut dengan Tatar Pasundan. Selain suku Sunda, masyarakat berasal dari suku Batak, Jawa, dan etnis Tionghoa dengan agama yang beragam yaitu Islam, Kristen, Buddha, Hindu, Konghucu, dan beberapa masyarakat masih menganut kepercayaan nenek moyang.



Gambar 1. Sensus Penduduk : Kabupaten Berpenduduk Terbanyak se-Indonesia
Sumber: (Statistik, 2020)

Berdasarkan jenis pekerjaannya, wilayah Bogor Tengah dengan jumlah penduduk 107.542 memiliki penduduk sebesar 19.596 belum bekerja. Pengklasifikasian penduduk terbesar ke-2 berjumlah 23.834 merupakan pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan tingkat pendidikan, 14.554 dari 23.834 penduduk belum

tamat SD dan 14.372 tidak atau belum sekolah. Maka sesuai data yang ada, sebanyak 14.372 penduduk diklasifikasikan termasuk dari 19.596 penduduk yang tidak atau belum bekerja. Selain itu, dari 23.834 pelajar masih banyak ditemukannya pelajar sering melanggar peraturan, memiliki gaya hidup yang salah seperti merokok, berkata kasar, dan berperilaku seenaknya sehingga membuat warga sekitar resah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan secara langsung oleh penulis dan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan ketua RW.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Bogor berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah Penduduk di Kota Bogor berdasarkan Jenis Pekerjaan								
<i>(Keadaan per 31 Desember 2021)</i>								
Kecamatan	Tidak/Belum Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar/Mahasiswa	PNS UMUM	PNS GURU	TNI/POLRI	Petani	Peternak
Bogor Timur	21.171	24.369	23.344	1.344	dicapil tidak ada jenis pekerjaan PNS GURU	108	48	2
Bogor Barat	45.408	57.495	57.220	5.917		279	27	5
Bogor Utara	37.126	42.189	44.538	3.835		2.510	29	0
Bogor Selatan	43.961	51.119	46.559	2.009		299	146	3
Bogor Tengah	19.596	25.366	23.834	1.673		148	15	2
Tanah Sareal	44.973	50.386	48.294	4.147		233	109	4
Jumlah	212.235	250.924	243.789	18.925	0	3.577	374	16

Sumber: (Diskominfo Kota, 2021)

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Bogor berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk di Kota Bogor menurut Tingkat Pendidikan										
<i>(Keadaan per 31 Desember 2021)</i>										
Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	SLTP	SLTA	DI-DII	Akademi/DIII	DIV/S1	S2	S3
Bogor Timur	14.512	14.894	12.020	13.417	27.420	395	2.863	8.743	807	110
Bogor Barat	36.039	35.177	23.274	31.466	70.634	744	6.948	20.037	1.812	251
Bogor Utara	29.123	28.569	17.521	25.305	55.063	590	5.619	16.120	1.582	187

Bogor Selatan	28.611	33.376	28.542	28.757	49.631	490	3.871	8.639	580	38
Bogor Tengah	14.372	14.554	9.305	15.565	35.672	458	2.931	7.905	678	117
Tanah Sareal	32.429	35.575	22.251	28.203	56.297	521	5.860	16.827	1.454	145

Sumber: (Diskominfo Kota, 2021)

Berdasarkan data dan wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa lingkungan bermasyarakat merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam tumbuh dan berkembangnya gaya hidup setiap pelajar. Dibutuhkannya suatu lingkungan atau institusi pendidikan yang mampu mengarahkan keseluruhan potensi para murid secara utuh sesuai dengan prinsip iman Kristen. Hal ini bertujuan agar murid tidak menyalahgunakan kemampuan yang dimilikinya, berdampak bagi lingkungan sekitar, tidak salah bergaul, dan tidak menyia-nyiaikan pendidikannya. Menurut Knight (2009), tujuan dari pendidikan Kristen adalah mengarahkan, mengembangkan, merekonsiliasi murid kepada kebenaran dalam segala aspek. Pembelajaran di kelas akan membawa murid untuk bertransformasi, pembaharuan cara berpikir, bertindak, dan berdampak bagi banyak orang sesuai dalam Roma 12:2 (MacCullogh, 2013).

II. Sekolah

Sekolah merupakan wadah tumbuh dan berkembangnya setiap pribadi secara holistik (Knight, 2009). Tujuan murid bersekolah adalah untuk memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan, mengembangkan sikap dan keterampilan yang murid miliki (Kusumawijaya, 2023). Penulis melaksanakan praktikum di sekolah dasar SDB. SDB merupakan sekolah Kristen yang sangat menjunjung tinggi nilai Kristiani. Perlu untuk murid menyadari bahwa murid adalah anak-anak Allah yang diberkati, dapat menjadi berkat bagi banyak orang, dan memiliki keinginan dalam

mengambil bagian daripada keselamatan. SDB dapat menjadi tempat berkembangnya setiap murid secara pribadi dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki melalui pendidikan berdasarkan iman Kristen, pengetahuan yang sejati, dan karakter Kristiani.

Sebagai suatu institusi pendidikan, SDB memiliki visi dan misi, kurikulum, kepala sekolah, guru, dan staff dalam mengatur jalannya pembelajaran di sekolah. Berikut data tabel informasi sekolah SDB beserta dengan jumlah dan keberagaman sosial budaya para pendidik sekolah SDB:

Tabel 4. Data Sekolah SDB Bogor Tengah

Data Sekolah SDB Bogor Tengah	
Tahun didirikan	2017
Visi	<i>We believe in True Knowledge that is shaped through our Faith in Christ that will model A person who has Godly Character</i>
Misi	<i>Proclaiming The preeminence of Christ and engaging In The Redemptive Restoration of all things in Him through Holistic Education</i>
Kurikulum	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
Jumlah kepala sekolah dan leader	4
Jumlah guru	63
Jumlah staff	10
Keragaman budaya	Batak, Jawa, Sunda, Timur, Etnis Tionghoa
Status sosial-ekonomi	Kalangan menengah-atas

<p>Keunikan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di dalam mal - Satu-satunya sekolah Kristen di Bogor Tengah yang menjunjung tinggi nilai Kristen - Menerima aspirasi dan mengevaluasinya - Kebijakan sekolah yang tegas dan kuat - Fasilitas yang lengkap dalam setiap kelas dan sekolah, terdapat <i>library</i>, laboratorium, <i>room meeting</i>, auditorium, <i>gym</i> atau lapangan, dan <i>storage room</i>.
--------------------------------	---

Sumber: (Kepala Sekolah SDB, 2024)

Sebagai sekolah yang baru didirikan pada tahun 2017, sekolah dapat memenuhi visi dan misi yayasan yang terlihat pada pernyataan kolom keunikan sekolah bahwa SDB menjadi satu-satunya sekolah yang menjunjung tinggi nilai Kristiani di B.Tengah. Dalam pencapaian visi misi dan pembelajaran di dalam sekolah, SDB memiliki pendidik sebanyak 77 pendidik Kristen beserta dengan staff dan penerapan sistem kurikulum 2013 juga kurikulum merdeka. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum 2013 diterapkan di kelas 2,3,5 dan 6, sedangkan kurikulum merdeka di kelas 2 dan 4.

Dalam sekolah, terdapat 1 kepala sekolah dan 1 wakil kepala sekolah pada jenjang TK-SD, begitupun pada jenjang SMP-SMA. Tujuan dengan adanya kepala sekolah adalah mengatur sekolah secara keseluruhan agar berjalan dengan baik

yang didukung dengan adanya berbagai kebijakan sekolah yang diterapkan. Para kepala sekolah dan wakilnya tentunya akan menuntun setiap guru yang ada dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dalam sekolah, terdapat guru *homeroom* maupun guru subjek. Tujuan dengan adanya *homeroom* di setiap kelas adalah untuk membantu para murid lebih disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang disekitarnya. Guru memiliki tujuan dan peran dalam melayani, bertanggung jawab, menjadi teladan, dan mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah disediakan oleh kurikulum pemerintah dan pihak sekolah (MacCulloch, 2013).

Dengan keanekaragaman budaya yang ada antara guru dan murid, maka budaya yang diterapkan di sekolah adalah senyum, salam, dan sapa. Hal ini menunjukkan bahwa murid dan guru dapat saling menghargai dan menghormati. Selain itu SDB juga menerapkan 3R yaitu *readiness, respect, responsible* yang berarti murid siap untuk belajar di sekolah dengan berpakaian rapih, membawa buku lengkap, lingkungan bersih, dan dapat menolong orang lain.

Sekolah SDB juga mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dari sekolah lainnya. Keunikan tersebut menjadi ciri khas dari wilayah Bogor Tengah sehingga setiap tahunnya banyak orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah SDB. Keunikan sekolah SDB juga dapat dilihat dalam menerima aspirasi dan evaluasi yang ditunjukkan dengan adanya pertemuan antara guru, staff, dan *leader* setiap pembelajaran selesai, *teacher lounge meeting* dan *profesional development*. Hal ini menjadikan guru SDB siap untuk menuntun murid menuju pada kebenaran Kristus.

III. Kelas

Murid di dalam kelas merupakan imago dei yang ditransformasi dalam pikiran dan tindakannya sesuai dengan kebenaran Allah (Knight, 2009). Penulis

melaksanakan praktikum di kelas 5A sekolah SDB. Berikut data informasi mengenai kelas 5A:

Tabel 5. Data Informasi Kelas 5A sekolah SDB

Data Informasi Kelas 5A sekolah SDB	
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jumlah siswa laki-laki	13
Jumlah siswa perempuan	14
Keragaman budaya	Tionghoa, Batak, Jawa, Sunda
Status sosial-ekonomi	Kalangan menengah-atas
Keunikan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat murid dengan <i>low, medium, high</i> kognitif - Murid sering mengekspresikan dirinya dalam bidang seni seperti menggambar dan membuat (<i>high psikomotor</i>) - Terdapat 2 anak yang mempunyai catatan khusus

Sumber: (Wali Kelas 5A, 2024)

Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 dengan mata pelajaran utama yaitu Tematik, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dalam satu kelas terdapat 27 murid dengan kemampuan kognitif yang berbeda (*low, medium, high*) dan 2 murid dengan catatan khusus. Maka, murid yang memiliki catatan khusus diberikan strategi yang berbeda dan penambahan strategi (strategi diferensiasi) dalam proses pembelajarannya. Sedangkan 25 murid lainnya tetap memakai strategi yang sama yang telah diterapkan guru di dalam kelas dengan perkembangan, arahan, dan instruksi yang

kelas. Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran dengan perkembangan murid dan gaya belajarnya maka model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu pembelajaran inkuiri dengan berbagai berbagai perkembangan strategi, metode, dan teknik yang dilibatkan di setiap tahapannya. Pembelajaran inkuiri mampu membawa murid untuk merefleksikan pembelajaran dengan tindakan nyata yang akan murid lakukan dan berdampak bagi masyarakat.

Dengan kemampuan kognitif yang berbeda, murid di kelas 5A sering mengekspresikan dirinya seperti menggambar dan membuat. Dapat diartikan bahwa murid kelas 5A memiliki kemampuan psikomotor yang kuat. Murid lebih memahami materi melalui teknis menggambar dan membuat dalam diri murid maupun bahan ajar dan alat peraga yang digunakan oleh guru. Maka dari itu, murid diperbolehkan untuk berkreasi dengan menuangkan hasil gambarnya dalam tugasnya seperti poster, mind mapping, dan minibook. Hasil karya keseluruhan murid tentunya dapat menjadi bukti bahwa tujuan pembelajaran murid di dalam kelas tercapai dengan kemampuan yang murid miliki. Hasil karya akan dipajang di dalam kelas dan dibagikan pada orang tua pada Student Lead Conference (SLC).

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran di dalam kelas menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai oleh murid. Tentunya dalam merancang pembelajaran dibutuhkanannya suatu rancangan setiap unit yang akan dipelajari. Unit Pembelajaran merupakan suatu kerangka kurikulum di setiap unit yang dipelajari dengan keseluruhan elemen yang berpusat pada visi dan misi sekolah yang terwujud dalam profil sekolah dan profil lulusan (Zendrato dkk.,